

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan gambaran dari penelitian mulai dari nilai minimum, maximum, rata-rata dan standard deviasi. Data-data yang digunakan dalam statistik deskriptif di penelitian ini merupakan data penelitian yang telah normal.

Berdasarkan data-data yang telah peneliti peroleh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 terdapat 81 data perusahaan elektronik multinasional. Namun dari 81 data perusahaan, tidak semua data bisa lolos uji asumsi klasik. Sehingga ada beberapa data yang bersifat outlier yang perlu dilakukan penghapusan. Oleh karena itu, data yang lolos uji asumsi klasik untuk penelitian ini sebanyak 58 data perusahaan elektronik multinasional. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	58	0,858	2,695	1,57725	0,501483
DAR	58	0,264	0,826	0,54692	0,165769
TATO	58	0,160	2,308	0,78250	0,375674
ROA	58	0,003	0,116	0,04936	0,030024
IRND	58	0,004	0,079	0,04391	0,022679
PBV	58	0,020	6,885	1,86634	1,589003

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,858 dan nilai maximum sebesar 2,695. Nilai rata-rata likuiditas dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki perbandingan asset lancar dan hutang lancar sebesar 1,57725. Artinya, setiap \$1 hutang lancar ditanggung oleh \$ 1,57725 asset lancar. Nilai standard deviasi likuiditas adalah sebesar 0,501483 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt assets ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,264 dan nilai maximum sebesar 0,826. Nilai rata-rata *leverage* dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki perbandingan total hutang dan total assets sebesar 0,54692. Artinya, setiap \$1 asset yang dimiliki perusahaan elektronik multinasional digunakan untuk membiayai \$0,54692 hutang perusahaan. Nilai standard deviasi *leverage* adalah sebesar 0,165769 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya *leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel aktivitas yang diproksikan menggunakan *total assets turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,160 dan nilai maximum sebesar 2,308. Nilai rata-rata aktivitas dapat diartikan bahwa setiap \$1 asset perusahaan dapat menghasilkan 0,78250 kali penjualan. Nilai standard deviasi aktivitas adalah sebesar 0,375674 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya aktivitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maximum sebesar 0,116. Nilai

rata-rata profitabilitas dapat diartikan bahwa setiap \$1 asset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar \$0,04936. Nilai standard deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,030024 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *research and development* yang diproksikan menggunakan intensitas *research and development* memiliki nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai maximum sebesar 0,079. Nilai rata-rata variabel ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki perbandingan biaya pengeluaran R&D dan total assets sebesar 0,04391. Nilai standard deviasi intensitas *research and development* adalah sebesar 0,022679 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya intensitas *research and development* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,020 dan nilai maximum sebesar 6,885. Nilai rata-rata variabel ini dapat diartikan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar 1,86634 kali dari nilai bukunya. Nilai standard deviasi variabel ini adalah sebesar 1,589003 atau berada dibawah nilai rata-rata, artinya nilai variabel ini memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan \$1 nilai perusahaan (PBV), dipengaruhi oleh kenaikan \$1 likuiditas (*current ratio*), kenaikan \$1 *leverage (debt assets ratio)*, kenaikan \$1 aktivitas (*total assets turnover*), kenaikan \$1 profitabilitas (*return on assets*), dan kenaikan \$1 *research and development (R&D)*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Kurniawan & Mertha, 2016). Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Model	Data Awal		Data Akhir	
	Sig <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	N	Sig <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	N
Model 1	0,000	81	0,200	58

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ini memiliki kesamaan varians dengan objek yang diteliti atau tidak. Data dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hteroskedastisitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
Model 1	CR	0,930	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DAR	0,789	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	TATO	0,172	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,151	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	IRND	0,056	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji durbin-watson, dan selanjutnya membandingkan dengan tabel DW (Kinanti & Nuzula, 2017).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Du	Durbin Watson	4-DU	Kesimpulan
Model 1	1,7673	2,095	2,2327	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa kedua model regresi memiliki nilai durbin watson sebesar 2,095. Artinya nilai dw ini berada diantara nilai du dan 4-du. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Kurniawan & Mertha (2016) digunakan untuk menguji model regresi apakah ada indikasi korelasi antar variabel bebas. Data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance dan VIF tidak lebih besar dari 1 dan 10.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model 1	CR	0,190	5,272	Bebas multikolinearitas
	DAR	0,173	5,781	Bebas multikolinearitas
	TATO	0,891	1,123	Bebas multikolinearitas
	ROA	0,727	1,376	Bebas multikolinearitas
	IRND	0,727	1,375	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi telah terbebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance tidak ada yang lebih besar dari 1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10.

4.3 Pengujian Model Regresi

Pengujian model regresi digunakan untuk mengetahui apakah model yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan intensitas *research and development* terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil pengujian model regresi:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Model Regresi

Model	F-test	Sig. F	R ²	Adj. R ²
Model 1	9,547	0,000	0,479	0,428

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,428 atau 42,8%. Maka variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan intensitas *research and development* menjelaskan 42,8% variasi nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya untuk nilai F sebesar 9,547 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dengan kata lain bahwa variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan intensitas *research and development* bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅ dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan intensitas *research and development* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji regresi linier. Berikut ini adalah hasil pengujian model untuk H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅.

Tabel 4.7
Pengujian Model Regresi (H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅)
($PBV = \alpha + \alpha_1 CR + \alpha_2 DAR + \alpha_3 TATO + \alpha_4 ROA + \alpha_5 IRND + \epsilon$)

Variabel	Koefisien Beta	T	Sig.
(Constant)	-5,156	-2,173	0,034
CR	0,390	0,535	0,595
DAR	8,457	3,665	0,001
TATO	-1,043	-2,324	0,024
ROA	34,176	5,498	0,000
IRND	20,756	2,523	0,015

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional (H_1)

Hasil pengujian seperti terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta dari likuiditas (CR) adalah sebesar 0,390 (bertanda positif) dengan nilai t sebesar 0,535 serta nilai signifikansi sebesar 0,595. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dalam CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pernyataan H_1 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional **tidak dapat diterima atau ditolak.**

Artinya, likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2013), Oktrima (2017), Thaib & Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji beda nilai perusahaan antara perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan rendah. Dari 58 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan 36 perusahaan dengan nilai likuiditas rendah dan 22 perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi. Setelah dilakukan dengan uji beda, hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dan tinggi karena nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,491 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil uji beda ini dapat menguatkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional (H₂)

Hasil pengujian seperti terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta *leverage* (DAR) sebesar 8,457 (bertanda positif) dengan nilai *t* sebesar 3,665 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pernyataan H₂ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional, **diterima dan secara statistic signifikan pada level 1%**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rompas (2013), Dwipayana dan Suaryana (2016), Khumairoh et al., (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan *leverage* sebagai modal dapat mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih efisien di masa mendatang, dan dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dwipayana & Suaryana (2016) bahwa hutang mampu memberikan informasi ataupun isyarat mengenai aktiva dan modal perusahaan, karena hutang yang tinggi akan meningkatkan keyakinan akan aktiva dan modal perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan multinasional lebih banyak menggunakan hutang karena jika dilihat dari ukuran perusahaan, ukuran perusahaan multinasional lebih besar dibandingkan dengan perusahaan domestik, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memperoleh perlakuan

istimewa dari kreditur, karena perusahaan besar akan lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu perusahaan multinasional memiliki kemudahan masuk kedalam pasar modal internasional untuk mendapatkan dana dari pasar modal internasional karena relatif murah dibandingkan dengan perusahaan domestik (Handayani, 2017).

4.4.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional (H_3)

Hasil pengujian seperti terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta aktivitas (TATO) sebesar -1,043 (bertanda negatif) dengan nilai t sebesar -2,324 serta nilai signifikansi sebesar 0,024. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pernyataan H_3 yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional, **ditolak dan secara statistic signifikan pada level 5%**. Artinya bahwa terjadi hubungan negatif antara TATO dengan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai TATO maka akan menurunkan nilai perusahaan elektronik multinasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah & Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya arah negatif dari *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan berarti bahwa apabila TATO meningkat, maka PBV akan menurun. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi pasar

terutama bagi investor. Apabila komposisi total asset mendekati kondisi ekstrim atau asset tetap lebih besar dibandingkan dengan asset lancar maka kegiatan atau aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga akan berdampak pada timbulnya sinyal negatif bagi investor yang selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap harga saham, dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Disisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya et al., (2016) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional (H₄)

Hasil pengujian seperti terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta profitabilitas (ROA) sebesar 34,176 (bertanda positif) dengan nilai t sebesar 5,498 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dalam ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pernyataan **H₄** yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional **diterima dan secara statistik signifikan pada level 1%**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2013) dan Astustik (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Profitabilitas tinggi, mampu menarik

investor untuk menanamkan modal karena perusahaan dinilai mampu menciptakan nilai yang lebih bagi pemegang saham. Artinya, profitabilitas tinggi akan dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

4.4.5 Pengaruh Intensitas *Research and Development* terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional (H_5)

Hasil pengujian seperti terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (IRND) sebesar 20,756 dengan nilai t sebesar 2,523 serta nilai signifikansi sebesar 0,015. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *research and development* yang diprosikan dengan IRND berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pernyataan H_5 yang menyatakan bahwa intensitas *research and development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional, **diterima dan secara statistic signifikan pada level 5%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahdita (2016), Santoso (2016) dan Kinanti & Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa intensitas *research and development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar intensitas *research and development* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gleason K dan Klock (2006) dalam Soraya (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan investasi utama dalam bentuk aset tidak berwujud seperti *research and development* akan mampu menciptakan daya saing yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.